

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kader penggerak masyarakat kecamatan Antapani memiliki modal sosial yang cukup representatif dalam konteks aplikatif berbasis keadilan gender, disabilitas, dan inklusi sosial. Hal ini juga berdampak pada pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berdasarkan pada kohesivitas sosial yang terbangun, responsivitas sosial yang aktif, dan karakter adaptif yang dimiliki oleh kader penggerak masyarakat Antapani dalam menangani beragam permasalahan terkait kelompok *GEDSI*. Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Modal sosial yang dimiliki oleh kader penggerak masyarakat kecamatan Antapani yaitu, kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), dan jejaring (*networks*). Modal sosial yang dimiliki oleh kader penggerak dapat direkonstruksi menggunakan pendekatan *GEDSI gender equity, disability, and social inclusion*.
2. Bentuk rekonstruksi modal sosial kader penggerak berbasis *GEDSI* terdiri atas:
  - a) Kepercayaan (*trust*) melalui pendekatan personal, fleksibilitas agen, serta pendekatan persuasif dan komunikatif yang membentuk kader penggerak masyarakat bukan hanya mendapatkan kepercayaan semata tetapi menjadi kader yang dipercaya (*trusted*).
  - b) Norma (*norms*) melalui aksi responsif gender dan regulasi inklusif menghasilkan habitus akan regulasi (*regulation habitus*), dimana kader menjadi terbentuk secara nilai, aturan, dan kebiasaan berkaitan dengan pendampingan masyarakat.
  - c) Jejaring (*network*) melalui kolaborasi utuh, program sosial yang berkelanjutan, dan pendekatan inklusif yang holistik akan menghasilkan kolaborasi yang didasarkan pada *mutual affection* atau rasa peduli yang bersifat *grassroot*.

- d) Rekonstruksi modal sosial berbasis *GEDSI* berdampak pada pembentukan resiliensi. Hasil analisis pembahasan menunjukkan adanya kohesivitas sosial yang terbangun, responsivitas sosial yang aktif, dan pola hubungan serta adaptasi terhadap tantangan dan stuasi yang menghasilkan karakter adaptif pada kader penggerak masyarakat.

## 6.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada berbagai aspek. Secara teoretis, hasil dari penelitian dapat memberikan pemahaman di lingkungan pendidikan tinggi maupun masyarakat umum terkait modal sosial yang dimiliki oleh kader penggerak masyarakat. Pada prodi pendidikan sosiologi, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan kajian untuk pembelajaran berbasis *GEDSI* di mata pelajaran sosiologi untuk pengajar. Secara kebijakan, hasil penelitian ini berimplikasi pada lembaga pemerintah terkait mengenai isu atau konsep peran kader penggerak masyarakat berbasis pendekatan *gender equity, disability, and social inclusion*. Kajian ini dapat dijadikan model untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat. Dalam aspek aksi sosial, hasil penelitian berimplikasi pada gerakan sosial lanjutan di lingkungan pendidikan tinggi maupun bagi kelompok masyarakat, terkait dengan peran kader penggerak masyarakat berbasis *gender equity, disability, and social inclusion*.

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada peneliti yakni mampu menjadikan peneliti lebih mendalami berbagai konsep tentang fenomena ini. Selain itu, penelitian ini berimplikasi pada wawasan bagi masyarakat luas tentang keterlibatan peran kader penggerak di masyarakat. Bagi program studi magister pendidikan sosiologi, hasil penelitian ini menambah suatu kajian tentang rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis *GEDSI (gender equity, disability, and social inclusion)*.

## 6.3 Rekomendasi

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yakni, dalam konteks aplikatif rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak

masyarakat berbasis GEDSI dapat dikaji lebih lanjut untuk menyusun model yang tepat dalam pengembangan kajian ini. Penelitian ini juga akan lebih aplikatif apabila dilakukan di berbagai bidang bukan hanya pemberdayaan masyarakat saja tetapi juga bidang lain seperti pendidikan, pemerintahan, dan bidang lainnya. Penelitian ini juga belum menyentuh kajian mengenai model aplikatif dalam penerapan regulasi formal. Sehingga akan jauh lebih mendalam apabila penelitian mengenai model tersebut dapat dikaji lebih jauh.

Penelitian ini juga hanya menyoroti kelompok inklusi sosial dalam konteks ekonomi. Hal ini didasarkan pada temuan data di lapangan mengenai keberadaan kelompok inklusi. Penelitian ini tidak secara holistik menyentuh pada kajian gender ketiga sebagai kelompok inklusi. Penelitian ini merupakan penelitian untuk magister pendidikan sosiologi, sehingga belum dapat mengkaji secara holistik fenomena tersebut dalam konteks nonetis kajian sosiologis. Keterbatasan ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lain terutama pada bidang sosiologi murni.

1. Rekomendasi untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih aplikatif dan tepat sasaran. Kepekaan sosial terhadap kelompok GEDSI perlu menjadi perhatian pemerintah. Serta bagaimana pemerintah dapat memberdayakan kader penggerak masyarakat agar lebih konstruktif baik secara peran maupun kesejahteraan.

2. Rekomendasi untuk Kader Penggerak Masyarakat Kecamatan Antapani

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kader untuk lebih membangun strategi dan saling menguatkan berkaitan dengan modal sosial yang telah dimiliki. Serta bagaimana pemerataan kemampuan dan ketahanan untuk seluruh kader penggerak laki-laki dan perempuan di berbagai wilayah kelurahan, bukan hanya pada agen penggeraknya saja.

3. Rekomendasi untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model hipotetik untuk pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis *GEDSI* yang

lebih aplikatif. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan penelitian bagi peneliti sendiri di masa depan maupun peneliti lainnya.

4. Rekomendasi untuk Sekolah (SMA/ MA/ Se-derajat) dan Perguruan Tinggi  
Kajian ini dapat dilibatkan dalam materi pembelajaran di sekolah pada kelas 10, 11, dan 12. Kajian ini dapat diinternalisasi dalam materi lembaga sosial, masyarakat multikultural, kesetaraan, kelompok sosial, hingga materi perubahan sosial. Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan melalui beragam mata kuliah pada jurusan ilmu sosial terutama pendidikan sosiologi.